

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SDN SUMBERBENING 01
BALEREJO MADIUN PASCAPANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Wulandari, Okvita. 2022. *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata kunci: strategi guru, karakter disiplin, karakter tanggung jawab

Penelitian yang dilakukan di SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun dilatarbelakangi adanya dampak dari pandemi Covid-19 dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Setelah sekitar 2 tahun Indonesia dilanda pandemi dan sekolah harus dilaksanakan secara daring (*online*) dari rumah masing-masing telah memberikan dampak buruk terhadap semua bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kini sekolah sudah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka meski terbatas. Pada masa peralihan ini, pembelajaran di seluruh sekolah termasuk di SDN Sumberbening 01 tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan selain akademik siswa dan motivasi belajar, moral ataupun karakter siswa juga mengalami penurunan, terutama pada nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Namun, di samping siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, terdapat pula siswa yang berkarakter baik. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki kewajiban dalam mendidik dan mengembangkan karakter yang baik. Sehingga, strategi atau upaya guru dalam membentuk karakter yang baik di sekolah, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat diperlukan..

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa pascapandemi Covid-19 kelas V di SDN Sumberbening 01; (2) untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi Covid-19 kelas V di SDN Sumberbening 01; (3) untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa pasca pandemi Covid-19 kelas V di SDN Sumberbening 01; dan (4) untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi Covid-19 kelas V di SDN Sumberbening 01. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara, mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian terakhir mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter disiplin siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 sudah cukup baik, terlihat siswa selalu menaati seluruh peraturan sekolah terutama protokol kesehatan, tepat waktu mengumpulkan tugas dan selalu menghormati guru; (2) karakter tanggung jawab siswa kelas V juga cukup baik, dilihat dari beberapa indikator seperti, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan piket kelas sesuai jadwal, dan selalu menjaga kebersihan sekolah; (3) strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin, yaitu dilakukan melalui pengintegrasian pembelajaran di kelas, peneladanan dari guru, pembiasaan, dan pemberian sanksi atau hukuman; (4) strategi guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa juga dilakukan melalui pengintegrasian pembelajaran di kelas, guru sebagai teladan, pembiasaan-pembiasaan baik, dan pemberian hukuman yang mendidik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: fatik.iainponorogo.ac.id Email: fatik@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Okvita Wulandari
NIM : 203180092
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19*

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Senin, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Olum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Okvita Wulandari
NIM : 203180092
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

dan diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022

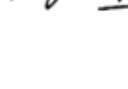
Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji I : Lia Amalia, M.Si.
Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okvita Wulandari

NIM : 203180092

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi: Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Okvita Wulandari

203180092

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okvita Wulandari

NIM : 203180092

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19*

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari, terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Okvita Wulandari
NIM. 203180092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	viii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Guru.....	9
2. Pendidikan karakter	12
3. Strategi Pembentukan Karakter	13
4. Karakter Disiplin	16
5. Karakter Tanggung Jawab	22
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SDN Sumberbening 01	41
2. Sejarah SDN Sumberbening 01	41
3. Visi dan Misi SDN Sumberbening 01	43
4. Struktur Organisasi SDN Sumberbening 01.....	44

B. Paparan Data

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19	45
2. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19.....	49
3. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19.....	52
4. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19.....	57

C. Pembahasan

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19	61
2. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19.....	63
3. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19.....	65
4. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN	

Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19..... 69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA 75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang akan terjadi pada setiap diri seseorang dan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang, kemudian akan berlangsung di sepanjang hidupnya. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pendidikan dapat ditempuh seseorang melalui pendidikan *formal*, *informal* ataupun *non formal*. Pendidikan *formal* dapat berlangsung di sekolah, pendidikan *informal* dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan *non formal* dapat dilakukan di luar sistem sekolah.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki cita-cita yang luhur yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia keempat. Salah satunya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, salah satunya dengan diselenggarakannya pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 41.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut, banyak tujuan mulia bangsa yang ingin dicapai melalui suatu pendidikan. Pendidikan diharapkan tidak mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan saja. Namun, pendidikan diharapkan juga mampu menyiapkan anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya, yaitu dengan mengenalkan anak dengan budaya yang ada di sekitarnya dan yang lainnya. Pengenalan budaya pada anak bertujuan supaya anak memiliki identitas diri. Di samping itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki anak. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Pendidikan harus melihat anak secara keseluruhan, dengan artian diharapkan anak tidak hanya pintar dalam bidang akademiknya saja, tetapi juga bagaimana tingkah laku atau perilakunya terhadap teman sebayanya maupun dengan masyarakat termasuk bagaimana hubungan dengan Tuhannya. Untuk itu, upaya penanaman pendidikan karakter harus terus ditingkatkan. Salah satunya dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat, pentingnya pendidikan karakter tidak terpisahkan dengan beberapa permasalahan yang ada. Dapat ditunjukkan dengan adanya perilaku yang tidak berkarakter dan gejala-gejala yang

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

³ Arianus Harefa dan Sosialman Daliwu, *Teori Pendidikan Pancasila dan Antropologi*, (Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2021), 15.

menandakan semakin tergerusnya karakter suatu bangsa. Perilaku negatif yang tidak sedikit bermunculan mulai dari kalangan masyarakat terutama pelajar yang menunjukkan jika karakter yang dimiliki sangatlah rendah serta tidak sesuai dengan norma masyarakat yang ada.⁴

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan kepada anak sedini mungkin atau sering disebut dengan usia emas (*golden age*), karena pada usia tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Namun, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis tersebut sangat sulit dilakukan, terutama bagi sebagian orang tua yang memiliki kegiatan yang padat. Sebenarnya, potensi yang baik adalah potensi yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Potensi tersebut harus tetap dibina dan dikembangkan menjadi lebih baik, baik dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Maka dari itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.⁵

Sejalan dengan permasalahan tentang pendidikan karakter, beriringan dengan dunia yang sedang dilanda wabah penyakit yang disebabkan virus corona atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Diketahui virus corona tersebut muncul di Indonesia pada awal Maret 2020.⁶ Pandemi ini membawa dampak negatif di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan. Salah satunya menurunnya kualitas pada perkembangan fisik maupun psikologis siswa.⁷

Seiring berjalannya waktu, Indonesia mulai bangkit kembali setelah sekitar 2 tahun dilanda pandemi. Satu per satu aktivitas masyarakat mulai kembali normal, namun harus dengan protokol kesehatan yang ketat. Salah satunya pada aspek pendidikan, yaitu sekolah, dulu yang hanya diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka 50% saja, saat ini sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas secara penuh (100%).

⁴ Nuranti, Muhammad Hanif, dkk, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No. 3, (Juli 2019), 75.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33.

⁶ Luv Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (April 2020), 66.

⁷ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", Vol. 11, No. 3, (2020), 499.

Sebagaimana kebijakan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan pada 21 Desember 2021 dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Hal tersebut ditegaskan oleh Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Suharti, dalam webinar Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tahun 2022, Senin, (3/1/2022). Suharti mengatakan, pemerintah berupaya memulihkan pembelajaran dengan kembali membuka sekolah secara tatap muka di semester genap tahun ajaran 2022 secara terbatas, dan tidak semua satuan pendidikan bisa mengajar PTM secara penuh (100%).⁸

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan nilai pendidikan karakter bangsa. Apalagi di masa peralihan ini, pembelajaran di seluruh sekolah termasuk di SDN Sumberbening 01 ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan selain motivasi belajar, moral ataupun karakter siswa juga mengalami penurunan, terutama pada nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Mengingat, saat ini merupakan masa peralihan, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, karena harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Dari peninjauan awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 terlambat dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena siswa malas, terlalu meremehkan tugas yang diberikan guru, sibuk bermain *gadget* serta kurang adanya perhatian dari orang tua di rumah. Yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara jarak jauh siswa bermalas-malasan, sehingga setelah sekolah kembali dilakukan secara tatap muka, sikap tersebut masih terbawa sampai sekolah. Jika sudah seperti itu, akhirnya yang mengerjakan tugas adalah orang tuanya ataupun saudaranya, bukan anak itu sendiri. Sebagian orang tua beranggapan yang terpenting adalah tugas itu

⁸ Pengelola Web Kemdikbud, "Syarat PTM 100 Persen: PPKM: Level 1-2 dan Capaian Vaksinasi Guru", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/syarat-ptm-100-persen-ppkm-level-1-2-dan-capaian-vaksinasi-guru> (diakses pada tanggal 15 Januari 2022, pukul 18.15).

selesai, mereka tidak memikirkan apakah di kemudian hari berpengaruh buruk pada perkembangan anaknya atau tidak.

Selain permasalahan tersebut, kurang adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam penanganan permasalahan peserta didik, sehingga anak yang kelihatannya di rumah sangat penurut namun tanpa diketahui di sekolahpun selalu bermasalah. Tidak hanya itu, selain permasalahan tersebut, ada beberapa orang tua siswa pada saat di rumah tidak mengajarkan karakter baik kepada anaknya. Sehingga, perilaku buruk dari rumah pun terbawa sampai ke sekolah.⁹ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01, apalagi di masa peralihan seperti saat ini. Strategi ataupun upaya yang dilakukan guru kelas V tak cukup kurang dalam membentuk karakter siswanya. Guru kelas selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswanya, agar perilaku siswa dapat mencerminkan karakter dalam nilai-nilai Pancasila.

Alasan peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian adalah, karena pada kelas tersebutlah peneliti menemukan fenomena yang layak untuk diteliti. Di antaranya menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19. Karakter yang baik harus ditanamkan dalam diri anak sedini mungkin. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki kewajiban untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab apalagi di masa peralihan ini. Untuk itu, strategi guru kelas dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi ini sangat diperlukan. Kendala dan keterbatasan yang dialami di kelas selama masa peralihan ini memungkinkan guru dalam berinovasi untuk menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada peneliti lainnya, khususnya sebagai calon guru ketika menghadapi sejumlah siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab rendah terutama pada masa peralihan ini. Berdasarkan uraian

⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Anita Purwarini S.Pd., tanggal 15 Januari 2022 di SDN Sumberbening 01Balerejo, Madiun.

permasalahan tersebut, peneliti akan mengambil penelitian dengan judul *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti, baik waktu, pikiran, tenaga dan biaya, peneliti menfokuskan penelitian ini pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19?
3. Bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19?
4. Bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19;
2. untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19;

3. untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19.
4. untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam membentuk karakter tanggung siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan maupun semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di suatu lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik bagi siswa terutama pada masa pascapandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan inovasi agar guru dapat terus meningkatkan strategi dalam pembentukan pendidikan karakter siswa terutama pada masa pascapandemi Covid-19.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terutama di masa peralihan ini sehingga, dapat memperoleh peningkatan karakter yang baik.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut nantinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran secara umum untuk memberikan pola pemikiran secara keseluruhan dalam sebuah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini ditulis sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini, untuk memperkuat suatu judul penelitian serta agar antara data dan teori akan saling melengkapi.

BAB III metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan deskripsi data atau temuan penelitian yang meliputi deskripsi data secara umum dan khusus serta pembahasan dan analisis data yang berisi deskripsi data-data yang diperoleh dari SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Adapun data secara umum yaitu berkaitan dengan gambaran umum SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun. Data tersebut meliputi sejarah singkat berdirinya, profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta data-data guru. Data khususnya terkait dengan deskripsi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun pascapandemi Covid-19. BAB V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai suatu seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi adalah suatu rencana mengenai cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sebuah sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Dalam lingkup pembelajaran, strategi merupakan suatu rencana yang menyeluruh dan terpadu yang digunakan guru berisi tentang serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah suatu proses perencanaan atau penentuan yang disertai dengan suatu cara atau upaya yang diterapkan guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁴ Dalam UU No 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan

¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), 2.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses 7 Maret 2022.

³ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (Online).

dasar hingga pendidikan menengah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan ilmunya kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal. Misalnya di masjid, musala, rumah, dan sebagainya.⁵ Guru atau yang disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, serta sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu mandiri.⁶

Dari uraian pengertian strategi dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu perencanaan yang mencakup tentang cara atau upaya yang digunakan guru saat mengajar dan membimbing siswa. Dengan maksud agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Tugas Guru

Guru merupakan seorang figur pemimpin bagi anak didiknya. Guru memiliki kekuasaan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang dapat berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan negara. Jabatan sebagai guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas sebagai bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, akan tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁷

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 6-7.

⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36-37.

Adapun tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1) Mengajar

Seorang guru harus bertanggungjawab mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada setiap anak didiknya.⁸ Meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada anak didiknya.

2) Mendidik

Mendidik merupakan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik.⁹ Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah perilaku atau tingkah laku dari anak didik agar menjadi lebih baik. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, sehingga dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

3) Melatih

Seorang guru juga memiliki tugas melatih anak didiknya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.¹⁰ Mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk masa depan peserta didiknya.¹¹

4) Membimbing dan Mengarahkan

Seorang guru juga bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada di jalur yang benar, dalam hal yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

5) Memberikan Dorongan

Guru harus selalu memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar peserta didik memiliki usaha keras untuk lebih maju dan berkembang.¹²

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 10.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 37.

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 37.

¹² *Ibid*, 44.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³ Pendidikan dalam bahasa Latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang dengan baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak supaya selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.¹⁵ Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharas*. Dalam bahasa Inggris, *character* dan Indonesia, karakter, Yunani *character*. Dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Adapun secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹⁶

Berdasarkan pengertian pendidikan dan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia paripurna (insan kamil).

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (Online).

¹⁴ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 11.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (Online).

¹⁶ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 12.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Menurut Zubaedi strategi yang dapat digunakan guru dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif,
- b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,
- c) memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan,
- d) metode pembelajaran yang memerhatikan keunikan dari masing-masing anak,
- e) seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practice*,
- f) membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah,
- g) model (contoh) dalam berperilaku positif,
- h) menciptakan peluang agar siswa menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah,
- i) mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial,
- j) melibatkan siswa dalam wacana moral,
- k) membuat tugas yang penuh makna dan sesuai untuk siswa,
- l) tidak ada anak yang terabaikan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter, meliputi: (a) komunikasi yang baik (berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik), (b) menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku, (c) mendidik

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 113.

anak dengan kebiasaan yang baik, (d) bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.¹⁸

Strategi atau upaya guru dalam pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui:¹⁹

- a) guru sebagai teladan yang baik,
- b) pembiasaan-pembiasaan,
- c) pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas.

Menurut pendapat lain, dalam membentuk karakter yang baik pada siswa diperlukan strategi pembentukan karakter, antara lain melalui:²⁰

- a) keteladanan,
- b) pembiasaan, dan
- c) pemberian sanksi atau hukuman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jika strategi atau upaya pembentukan karakter dapat dilakukan di antaranya, melalui:

- a) Peneladanan

Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, model yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar siswa. Model tersebut adalah orang tua, masyarakat dan juga guru. Karena, selain pemahaman siswa juga memerlukan contoh nyata, bukan hanya contoh tertulis saja. Saat berada di sekolah gurulah yang diharapkan dapat menjadi model bagi siswanya. Keefektifan guru menjadi model di sekolah sebenarnya sudah teruji keberhasilannya sepanjang masa.²¹ Guru seharusnya dapat menjadi *uswah* atau teladan bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan,

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 128-154.

¹⁹ Nurita, dkk, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, 78.

²⁰ Nurhayati dan Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendaia*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020), 86.

²¹ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus 3, (Oktober, 2010), 239.

melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan menstransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter yang baik.²²

b) Pengintegrasian melalui pembelajaran

Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang di maksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.²³ Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru merupakan pendidik karakter (*character educator*).²⁴

c) Pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan segala sesuatu secara berulang-ulang dan kemudian dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Agar dapat membentuk karakter yang baik, tidak bisa dilakukan dengan instan, sehingga perlu dilakukan secara rutin dan berulang-ulang Strategi untuk menanamkan dan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan pada anak. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar dan salah, akan tetapi akan merasakan dan dapat membedakan nilai baik maupun tidak baik, serta anak akan bersedia melakukan atau tidak. Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara terprogram maupun tidak terprogram.²⁵

²² Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru", 240.

²³ Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karkater*, Tahun II, No. 1, (Februari, 2012), 39.

²⁴ *Ibid*, 40.

²⁵ Lailatus Shoimah, dkk, "Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, Vol. 1, No.2, (Juni, 2018), 175.

d) Sanksi atau Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa yang telah melakukan keasalahan dengan tujuan agar siswa tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.²⁶ Terdapat tiga aturan dalam memberikan hukuman, di antaranya: harus selaras dengan kesalahan, harus adil, dan harus segera dijatuhkan jangan ditunda.²⁷

4. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁸ Karakter (watak) berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah suatu pembawaan individu yang berkaitan erat dengan kepribadian dalam diri seseorang berupa sifat, tabiat, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.³⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode

²⁶ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi , (November, 2015), 253.

²⁷ *Ibid*, 254.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 29.

²⁹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 3.

³⁰ Nur Rahmat, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, 230.

tertentu.³¹ Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "Disciplina" yang menunjukkan ada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggris, yaitu "discipline" yang berarti (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; (2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; (4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.³² Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.³³ Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan seseorang untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat, dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut.

b. Jenis-jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan eksternal. Disiplin internal disebut dengan disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin yang negatif. Terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan negatif. Disiplin negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa dan kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman. Adapun disiplin yang positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri yang mencakup disiplin diri dan pengendalian diri.³⁴

Wisnu Aditya dalam bukunya mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan melalui:³⁵

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (Online).

³² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021), 4.

³³ Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Universitas Islam Riau*, Vol. 10, No. 1, April 2019, 2.

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 120.

³⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 54.

1) Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya, berpakaian rapi, keluar – masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Contoh dan Teladan

Dengan teladan yang baik atau *uswatun khasanah*, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru. Jadi, guru sebagai panutan siswa, untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang memengaruhi anak. Adanya siswa yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan, maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Adapun strategi atau upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan melalui:³⁶

- 1) Pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Guru sebagai teladan yang baik.
- 3) Pembiasaan-pembiasaan.

Wisnu Aditya dalam bukunya mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan melalui:³⁷

³⁶ Nurita, dkk, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, 78.

- 1) pembiasaan,
- 2) contoh atau teladan,
- 3) penyadaran, dan
- 4) pengawasan atau kontrol.

c. Indikator Disiplin

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah melekat dalam diri anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah. Disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

Anak yang disiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri. Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas.

Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang disiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi: 1) mematuhi peraturan sekolah; 2) mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah; 3) tidak berbohong; 4) berkelakuan baik; 5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; 6) tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran; 7) tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung; 8) tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Adapun menurut pendapat lain, indikator kedisiplinan siswa di sekolah, antara lain meliputi: masuk dan pulang sesuai jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati

³⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 54.

janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah, dan sopan santun dalam pergaulan.³⁸

d. Fungsi Disiplin

Karakter disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia selain sebagai individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda di setiap orangnya. Adapun sebagai makhluk sosial manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fungsi disiplin di sini adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, sekolah, juga lingkungan kerja atau komunitas. Dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.³⁹

³⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), 23.

³⁹ *Ibid*, 121.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, dan membutuhkan waktu yang lama. Sikap atau perilaku seseorang tidak dapat dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembiasaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan, manusia akan menjadi kuat dan terpuji, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

4) Pemaksaan

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan adalah dorongan dari dalam (terdiri atas pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) serta dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran). Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberikan pengaruh kurang baik. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan keadaan seseorang untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku dilingkungan tertentu dan dapat dilakukan melalui pendampingan guru. Pemaksaan, pembiasaan, dan latihan akan menyadarkan peserta didik akan pentingnya disiplin.⁴⁰

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dipandang sebagai cara untuk mengancam agar orang

⁴⁰ *Ibid*, 122.

yang berbuat salah tetapi dipandang sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanannya proses dan kegiatan pendidikan supaya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru dan para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Yang kemudian diterapkan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.⁴¹

5. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁴² Tanggung jawab adalah sebagai bagian aktif dari moral yang terdiri atas menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi keadaan masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik.⁴³

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun tidak. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab ini bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Jadi karakter

⁴¹ *Ibid*, 122.

⁴² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBI Daring (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), (*Online*), diakses 7 Maret 2022.

⁴³ Andi Tenri Faradiba dan Lucia R.M, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 7, No. 1, Maret 2018, 94.

tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.⁴⁴

b. Indikator Tanggung Jawab

Adapun indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu: (1) menyerahkan tugas tepat waktu, (2) mengerjakan sesuai petunjuk, (3) mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, (4) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (5) bertanggung jawab atas setiap perbuatan, (6) melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, (7) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.⁴⁵

c. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila telah memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Sikap orang yang memiliki tanggung jawab antara lain:

1) Mau menanggung akibat perbuatannya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang telah dilakukannya. Begitupun sebaliknya, orang yang tidak memiliki tanggung jawab akan lari dari permasalahan yang dihadapinya. Orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatan yang salah disebut pelaku perbuatan. Apabila tidak sengaja melakukan perbuatan yang salah jangan lari dari tanggung jawab. Berani berbuat maka harus berani bertanggung jawab.

⁴⁴ Agus Nur Fuad, Siti Maghfirotn Amin, dan Neni Mariana, "Penerapan Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk Memperkuat Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 3, 2019, 67.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Nusa Media, 2021), 25.

2) Menyadari kelemahan

Jika melakukan perbuatan yang salah, kita harus mengakui dan menyadari. Mengakui kesalahan pada diri sendiri merupakan perbuatan baik untuk melakukan perbaikan diri dikemudian hari.

3) Berusaha memperbaiki diri

Upaya unuk menciptakan keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya merupakan perbuatan yang terpuji. Orang yang bertanggung jawab senantiasa memperbaiki diri dari kekurangan dan kelemahannya.⁴⁶

d. Jenis-jenis Tanggung jawab

Tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: (1) tanggung Jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis tanggung jawab berdasarkan wujudnya.

Pertama, tanggung jawab kepada diri sendiri. Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginan, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya, dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

Kedua, tanggung jawab kepada masyarakat. Selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berda di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara, dan segala aktivitasnya akan terikat oleh masyarakat. Maka dari itu, segala tingkah laku ataupun perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga menanggung tuntutan-tuntutan

⁴⁶ Khoirul Rahmawati, "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid019 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 25.

berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, misalnya seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara, dan lain-lain.

Ketiga, tanggung jawab kepada Tuhan. Manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia wajib mengabdikan kepada-Nya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan YME. Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan, misalnya yaitu mempunyai perasaan berdosa dan terkutuk.⁴⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rezita Anggraini dengan judul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar".⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, dampak dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 4, yaitu pertama melalui integrasi nilai-nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara penerapan Bahasa Jawa krama dan bintang prestasi. Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tersebut memiliki

⁴⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, 26-27.

⁴⁸ Rezita Anggraini, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

dampak positif bagi pembentukan karakter anak. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi guru tersebut adalah dukungan dari pihak orang tua, guru, dan pihak sekolah. Faktor penghambatnya adalah beban dalam diri siswa dengan tanggung jawab yang diberikan, selain itu adanya hal-hal yang bersifat teknis.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Rezita adalah sama-sama membahas strategi guru dalam pembentukan karakter, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian, yaitu siswa jenjang SD/MI, dan pengambilan data yang digunakan juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rezita tersebut menfokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dan siswa kelas 4 MI Nurul Huda Ngadirejo Blitar. Selanjutnya penelitian yang akan peneliti sendiri lakukan menfokuskan pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19 dan difokuskan pada siswa kelas V di SDN Sumberbening 01, Kabupaten Madiun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah yang berjudul "Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati".⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam peningkatan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV di SDN Karangwono 02. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas IV di SDN Karangwono 02 dalam meningkatkan karakter disiplin dan sopan santun siswa adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, serta guru sebagai

⁴⁹ Siti Aminah, "Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

mediator dan fasilitator yang dilakukan guru kelas terhadap kasus pelanggaran tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan dan sopan santun siswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Aminah, yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin pada siswa, sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan sebagai objeknya adalah siswa jenjang SD/MI serta teknik pengambilan data yang digunakan juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah memfokuskan peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun dan siswa kelas IV di SDN di Karangwono 02 Pati, sedangkan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pasca pandemi Covid-19 dan difokuskan kepada siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 Kabupaten Madiun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Pramono Hadi yang berjudul "Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTS Assa'adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan)".⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawan siswa kelas IX di MTS Assa'adah pada masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam merancang pembelajaran adalah sebagai organisator dan inisiator. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai fasilitator, motivator, informator, dan pembimbing. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran adalah sebagai evaluator dan korektor.

⁵⁰ Agus Pramono Hadi, "Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTS Assa'adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan)", (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Penelitian yang akan dilakukan antara peneliti sendiri dengan penelitian Agus memiliki kesamaan membahas pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada penelitian Agus memfokuskan penelitian pada peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada masa pandemi Covid-19 dan difokuskan pada siswa kelas IX di MTS Assa'adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti difokuskan pada penelitian strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin ataupun tanggung jawab siswa dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Di samping itu, juga terdapat perbedaan dari segi lokasi yang diteliti, subjek yang diteliti dan dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini dilakukan setelah adanya pandemi, pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan meskipun terbatas. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pembaruan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian – penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Dengan cara dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif; sedangkan dalam penelitian kuantitatif data yang akan dikumpulkan hendaklah data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif.²

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang komprehensif, meliputi aspek fisik dan psikologis seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti.³ Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.⁴ Peneliti di sini akan meneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roadakarya, 2019), 6.

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 65.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 329.

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peran pengamat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain adalah sebagai penunjang.⁵ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SDN Sumberbening 01 adalah bentuk yang mutlak. Sebab, peneliti yang akan memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di lapangan. Penelitian dapat diambil secara terarah. Demikian dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dengan arti peneliti hanya bertindak dalam mengamati fenomena atau tingkah laku informan, dalam hal ini yaitu guru kelas V, kepala sekolah, siswa kelas V, serta beberapa guru yang mengajar di kelas V. Jadi, peneliti harus terjun langsung di SDN Sumberbening 01 sebagai lokasi penelitian, supaya lebih mengerti tujuan yang akan dilakukan peneliti dari awal hingga akhir penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SDN Sumberbening 01 yang berlokasi di Desa Sumberbening, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena, di sekolah tersebutlah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang layak untuk diteliti, khususnya pada siswa kelas V. Permasalahan tersebut di antaranya menurunnya karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab di masa peralihan ini. Kurang adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam penanganan permasalahan siswa, sehingga siswa yang kelihatannya di rumah sangat penurut namun, tanpa diketahui di sekolah pun selalu bermasalah. Kemudian, kurang

⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

adanya kekompakan antara guru yang ada di sekolah, sehingga penanganan terhadap siswa yang bermasalah kurang maksimal. Selain alasan tersebut, letak sekolah yang strategis sehingga peneliti dapat melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan berwujud data keras berupa angka-angka statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.⁶ Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti atau diwawancarai merupakan data yang utama dan selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen, gambar, foto, dan lainnya. Kata-kata dan tindakan subjek yang peneliti teliti, yaitu terkait dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 yang dihasilkan baik melalui proses observasi maupun wawancara, dokumen foto atau gambar terkait dengan data-data sekolah dan proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber (*informant*) seperti guru kelas, guru PAI, guru Bahasa Inggris, kepala sekolah, serta 4 orang siswa perempuan kelas V dan hasilnya dapat berupa dokumen hasil wawancara. Selain itu, dapat berupa dokumen profil sekolah, peristiwa atau aktivitas, serta sekolah tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 107.

⁷ Ibid, 108.

ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada pengamatan berperan serta, wawancara dan dokumentasi.⁸

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁹ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung terkait dengan strategi guru kelas V dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswanya passcapandemi Covid-19.

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam berinteraksi dengan objek penelitian, observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian observasi tidak terstruktur, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian dan peneliti di sini hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati secara langsung terkait dengan karakter siswa kelas V, strategi guru kelas V, dan kepala sekolah tentang kebijakan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225.

⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:Nata Karya, 2019), 68.

Adapun tahapan melakukan teknik observasi menurut Spradley adalah sebagai berikut:¹⁰

a) Observasi Deskriptif

Observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Peneliti baru melakukan penjelajahan umum, menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari fenomena-fenomena yang ada. Fenomena tersebut di antaranya, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pascapandemi Covid-19. Kemudian semua data yang ada direkam dan dicatat. Oleh karena itu, hasil observasi ini disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

b) Observasi Terfokus

Pada tahap ini, peneliti melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk terfokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan dengan observasi terfokus. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus penelitian. Analisis taksonomi dilakukan untuk menguraikan data yang diperoleh secara lebih terperinci berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti menfokuskan penelitian ini pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Kabupaten Madiun pascapandemi Covid-19.

c) Observasi Terseleksi

Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang sudah ditemukan sehingga datanya lebih terperinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan dan perbedaan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 230-231.

antar kategori yang lain. Peneliti sudah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan cara melakukan tanya jawab, sehingga dapat disusun dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak. Di antaranya guru kelas V, kepala sekolah, guru PAI, guru Bahasa Inggris dan siswa berjumlah 4 siswa kelas V SDN Sumberbening 01. Di sini peneliti akan mewawancarai informan terkait dengan kondisi karakter siswa serta strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pascapandemi ini. Begitu juga dengan kepala sekolah, sebagai seorang kepala sekolah bagaimana kebijakan dan strategi guru dalam mengatasi menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di masa peralihan ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan,

¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 164.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian terakhir yang peneliti gunakan. Dengan teknik ini, peneliti dapat melakukan proses dokumentasi pengumpulan data terkait sejarah, profil, visi dan misi, serta struktur organisasi SDN Sumberbening 01, proses penelitian, serta buku maupun jurnal penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dapat dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹²

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama proses di lapangan.¹³

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243-245.

¹³ *Ibid*, 245.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁵

Dalam penelitian ini, ketika peneliti mengumpulkan data, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang peneliti peroleh dari SDN Sumberbening 01. Dalam hal ini, peneliti mencari dan memusatkan tema yang diambil, menentukan batasan permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti yang dilakukan secara terus menerus hingga proses penulisan laporan penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah mengelompokkan data-data yang sudah didapat

¹⁴ *Ibid*, 246.

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 408.

¹⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 82.

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 175.

sesuai dengan rumusan masalahnya. Data-data tersebut terkait dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pascapandemi Covid-19. Hasilnya kemudian dapat disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar, bagan, tabel, dan sebagainya. Sajian data dalam penelitian ini nantinya akan disusun dengan sistematis sesuai tema-tema yang peneliti ambil agar mudah dipahami interaksi antar bagiannya dalam pembahasan yang utuh.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Dalam langkah ini, peneliti berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali dan diperoleh dari subjek penelitian secara teliti, lengkap, dan mendalam. Penarikan simpulan akhir dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 252.

(objektivitas). Uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁹

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁰ Peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami fenomena lebih mendalam terhadap aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian, maupun dokumen-dokumen terkait penelitian. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas.

2. Triangulasi

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diper oleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹ Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²² Pada teknik ini, peneliti berusaha mengecek dan membandingkan data hasil wawancara dari guru kelas V, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas V SDN Sumberbening 01.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

²⁰ *Ibid*, 272.

²¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 101.

²² *Ibid*, 101.

- b) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³ Dalam teknik ini, peneliti berusaha mengecek data hasil observasi tentang strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pascapandemi kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat empat tahap dalam penulisan laporan. Tahap-tahap tersebut antara lain adalah:²⁴

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat urutan-urutan antara lain (a) menyusun penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (e) memilih dan memanfaatkan informasi, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (g) persiapan etika penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluarsa, analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

²⁴ Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 21-22.

4. Tahap Pelaporan

Data yang sudah tersusun rapi, sudah memiliki pola, dan memiliki arti penting, kemudian data tersebut ditulis dijadikan hasil laporan penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil SDN Sumberbening 01

Nama sekolah	: SD Negeri Sumberbening 01
NSPN	: 20507797
Alamat Sekolah	: Jl. Sumber Rejeki No. 6, Ds. Sumberbening, Kec. Balerejo, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur, Kodepos: 63152
Tahun Berdiri	: 1949
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 972/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 05-11-2019
No. Sertifikasi ISO	: Belum bersertifikasi ¹

2. Sejarah SDN Sumberbening 01

Sebelum SDN Sumberbening 01 berdiri, anak-anak di desa Sumberbening menempuh Sekolah Rakyat (SR) diluar desa Sumberbening, di antaranya di desa Klitik, Buduran, dan Balerejo. Akhirnya, para tokoh masyarakat mempunyai gagasan untuk mendirikan Sekolah Rakyat di desa sendiri. Berhubung belum mempunyai gedung sekolah sendiri, terpaksa harus menumpang atau meminjam rumah warga di beberapa tempat. Pendidikan saat itu berjalan dengan peralatan seadanya. Kepala Desa pada saat itu

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/24-3/2022

dipegang oleh Bapak Karsadikaryo yang memprakarsai untuk mendirikan gedung Sekolah Rakyat dengan swadaya masyarakat murni. Melalui berbagai musyawarah akhirnya mendapatkan tempat dengan tanah seluas 39 x 55 m² untuk dibangun gedung sekolah. Pada tahun 1949 dapat terlaksana berdirinya Sekolah Rakyat Desa Sumberbening.

Dari berkembangnya masa ke masa Sekolah Rakyat kemudian berubah menjadi Sekolah Dasar Sumberbening, yang terletak di Jl. Sumber Rejeki, No.6, Desa Sumberbening, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun, tepatnya di belakang gedung DPR Kabupaten Madiun. Banyaknya minat belajar anak-anak yang sangat tinggi, membuat jumlah siswa SDN Sumberbening melebihi kapasitas, yang akhirnya pemerintah membangun SD INPRES. SDN Induk disebut SDN Sumberbening 01, sedangkan SD INPRES disebut SDN Sumberbening 02, dan siswanya dibagi menjadi dua. Sekarang telah di merjer menjadi satu yaitu SDN Sumberbening 01.

Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Soewarno dari Desa Balerejo. Kepala Sekolah yang kedua dijabat oleh Bapak Soekidjan dari Desa Sumberbening. Kepala Sekolah ketiga dijabat oleh Bapak Soekardi dari Desa Bangunsari, Mejayan. Yang keempat Bapak Kaserin dari Desa Garon, Balerejo. Yang kelima Bapak. Soeratno, S.Pd. dari Desa Balerejo. Yang keenam Ibu Murti, S.Pd. dari Desa Garon Balerejo. Yang ketujuh di jabat oleh Ibu Winarni, S.Pd. yang beralamat di Madiun. Yang kedelapan di jabat oleh Bapak Sumanto, S.Pd. yang beralamat di desa Gading. Dan yang sekarang Kepala Sekolah di jabat oleh ibu Lilik Malaysianingsih, S.Pd. dari Madiun.

Jumlah guru dan tenaga pendidikan saat ini sebanyak 14 orang, terdiri atas: Kepala Sekolah, Guru kelas 4, Guru Agama 1 dan Sukwan 8 orang. Di antara 14 orang tersebut yang berstatus Pegawai Negeri Sipil ada 6 orang, untuk pengurus Komite Sekolah ada 11 orang yang diketuai oleh Bpk Sutoko dari warga Desa Sumberbening Kec. Balerejo.

Berkat dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, maka SDN Sumberbening 01 selalu dibenahi pada pembangunan fisik. Dengan bantuan dana yang

diperoleh dari dana insidental dari wali murid kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) dari tahun ke tahun. Pembangunan tersebut dimulai dari membangun gapura, parkir sepeda, paving, pemasangan pintu pagar masuk, hingga pembangunan ruang kelas. Pada tahun 2007 SDN Sumberbening 01 dilakukan pembangunan rehap total dari Pemerintah (DAK) sebesar Rp. 200.000.000,00 sehingga SDN Sumberbening 01 nampak lebih baik. Pada tahun 2018, SDN Sumberbening 01 mendapatkan rehap pada ruang belajar menjadi lebih bagus dan nyaman untuk belajar siswa–siswi SDN Sumberbening 01.²

3. Visi dan Misi SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun

Adapun visi dan misi SDN Sumberbenng 01 antara lain, yaitu:

a) Visi

Visi dari SDN Sumberbening 01 adalah membentuk generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, berprestasi, menguasai IPTEK, dan berwawasan global, serta berbudaya.

b) Misi

Adapun misi dari SDN Sumberbening 01 adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan berperilaku sesuai dengan norma agama dan masyarakat.
2. Peningkatan disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.
3. Mengembangkan kreatifitas siswa dibidang seni budaya.
4. Peningkatan profesional pada pendidik.
5. Pembudayaan membaca, hidup bersih, dan berjiwa seni yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
6. Mengkoordinasi lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, nyaman, sehat dan bersahabat.
7. Penanaman rasa percaya diri sejak dini dengan belajar dari pengalaman.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/24-3/2022

8. Mewujudkan hubungan yang sehat antara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua dan masyarakat.
9. Memasyarakatkan kebiasaan belajar dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
10. Meningkatkan kepedulian pelayanan setiap permasalahan.
11. Peningkatan pelayanan keagamaan sesuai dengan keyakinan siswa.
12. Penerapan inovasi di bidang pendidikan.³

4. Struktur Organisasi SDN Sumberbening 01

Daftar nama pegawai dan karyawan di SDN Sumberbening 01 antara lain yaitu:

No.	Nama Guru Dan Pegawai	L/P	Jabatan
1.	Lilik Malaysianingsih, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Ani Muslimah, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah & Wali Kelas 6
3.	Moh Baidowi	L	Komite
4.	Yustina Widayati, S.Pd	P	Wali Kelas 1
5.	Putut Bagus Saputro, S.Pd.	L	Wali Kelas 2
6.	Wiwit Agus P, S.Pd	L	Wali Kelas 3
7.	Yoeni Setyaningrum, S.Pd.	P	Wali Kelas 4
8.	Nur Anita Purwarini, S.Pd.	P	Wali Kelas 5
9.	Siti Durohmah, S.Pd.	P	Guru PAI
10.	Vinda Eka Yunita, S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan PLH
11.	Supriyanto, S. Pd.	L	Guru Penjaskes
12.	Tony Kristanto, A.Md S.Pd.	L	Tenaga Administrasi
13.	Susilo	L	Penjaga Sekolah

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/24-3/2022

B. PAPARAN DATA

Pada tahap paparan data ini, peneliti akan menyajikan uraian data yang sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Sumberbening 01, khususnya kelas V di pascapandemi Covid-19 ini. Data yang dihasilkan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa informan yang dianggap mengetahui data–data yang dibutuhkan, yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Bahasa Inggris dan siswa kelas V yang berjumlah 4 siswa.

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

Selama sekitar 2 tahun, pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan dari rumah masing-masing. Perlahan, kehidupan mulai kembali normal dan sekolah sudah mulai dibuka kembali namun, harus dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, termasuk SDN Sumberbening 01. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Malaysianingsih, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Sumberbening 01.

”Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 50% dimulai bulan Oktober 2021, sedangkan PTM 100% dimulai pada tanggal 03 Januari 2022 Mbak. Syarat sekolah boleh melakukan PTM adalah guru dan siswanya sudah di vaksin minimal dosis 1. Aturan-aturan dalam PTM adalah harus taat protokol kesehatan, seperti wajib memakai masker, cek suhu dan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, membawa bekal makanan dari rumah, dan pada waktu istirahat tidak boleh keluar kelas. Untuk waktu pembelajaran juga dibatasi, masuk jam 07.30 dan pulang jam 10.30. Jadi, hanya 3 jam, 3 x 60 menit, itu dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, setiap mata pelajaran maksimal 30 menit dalam sehari”.⁴

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) disambut baik dan senang oleh siswa, karena sudah lama tidak belajar dan bertemu teman–temannya di sekolah. Dari hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh siswa kelas V, bernama Trista Aprilia.

”Seneng banget Mbak, karena di rumah nggak ngapa-ngapain, terus kalau sekolah bisa ketemu teman-teman”.⁵

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

Mereka lebih senang belajar di sekolah daripada di rumah, karena ketika belajar di sekolah, pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Hal itu, seperti yang dikatakan oleh Phiolita Helena Rhesty, siswa kelas V.

”Enak belajar di sekolah daripada di rumah Mbak. Kalau belajar di sekolah diajar dan dijelaskan langsung sama guru, kalau tidak bisa dan belum paham bisa tanya ke guru langsung”.⁶

Berbicara tentang karakter, karakter siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 itu sangat beragam. Mengingat, siswa memang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan kemudian dipersatukan dalam sebuah pendidikan yaitu sekolah. Dari beragamnya karakter siswa kelas V di SDN Sumberbening 01, yang paling terlihat adalah kedisiplinan dan tanggung jawabnya. Hal itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita, S.Pd. melalui wawancara, yaitu.

”Karakter siswa di sini itu beragam Mbak, tapi yang paling menonjol adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa kelas V di masa peralihan ini sedikit berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Kedisiplinan dari sebelum pandemi dan sampai sekarang masih berlangsung adalah seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dipimpin ketua kelas, melakukan piket kelas, sopan dan menghormati guru, memperhatikan guru saat mengajar, dan mengerjakan tugas dengan baik. Untuk kedisiplinan yang lain terkait protokol kesehatan, seperti siswa harus cek suhu dan mencuci tangan dulu sebelum masuk kelas, memakai masker, menjaga jarak, dan tetap di dalam kelas saat jam istirahat”.⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Vinda Eka Yunita, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris.

”Karakter siswa itu bermacam-macam. Untuk karakter kedisiplinan siswa kelas V sudah cukup baik. Misalnya, siswa selalu mengikuti kelas saya dengan tertib, mengerjakan soal dan tugas yang saya berikan dengan baik. Tinggal bagaimana kita seorang guru harus bisa membimbing anak agar bisa lebih baik lagi”.⁸

Bentuk kedisiplinan sebagai seorang siswa di sekolah adalah menaati peraturan sekolah, anjuran protokol kesehatan dan patuh kepada guru.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22-3/2022

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

”Karakter disiplin lebih menekankan pada kedisiplinan anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dan harus selalu mematuhi seluruh tata tertib yang ada di sekolah”.⁹

Sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dimulai, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan selama pandemi telah memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan siswa. Selain berpengaruh pada bidang akademiknya, juga berpengaruh terhadap karakter atau perilaku siswa. Terutama karakter disiplin siswa, khususnya siswa kelas V. Pada saat PTM dimulai, karakter siswa cenderung menurun. Namun, di dalam satu kelas tidak mungkin terdiri atas siswa nakal saja, dari sebagian atau mungkin lebih banyak siswa yang memiliki karakter baik daripada yang buruk. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd. selaku wali kelas V.

”..Di masa peralihan ini, setelah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karakter siswa itu agak menurun Mbak, terutama kedisiplinan siswa kelas V, tidak seperti sebelum pandemi. Misalnya, siswa menyepelkan tugas, terlambat dalam mengumpulkan tugas dan utamanya terdapat juga siswa yang lalai akan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Namun, itu hanya sebagian kecil siswa saja, tidak semuanya”.¹⁰

Hal tersebut, selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah, Ibu Lilik Malaysianingsih, S.Pd.

”Untuk membentuk karakter siswa itu memang sulit Mbak. Karena, karakter itu merupakan bawaan dari lahir dan untuk dipengaruhi itu agak sulit. Bapak ibu guru itu memberi pendidikan karakter pada siswa maksudnya agar siswa tersebut bisa memiliki karakter yang baik. Namun, selama ini pendidikan karakter yang sudah ditanamkan dalam diri siswa belum bisa maksimal. Sehingga, untuk karakter siswa saat ini terbilang menurun karena adanya pandemi yang mengharuskan belajar di rumah sebelum PTM diperbolehkan. Terutama karakter kedisiplinan siswa juga menurun Mbak”.¹¹

Penguatan pendapat juga ditambahkan oleh Ibu Siti Durohmah, S.Pd. selaku guru PAI yang menyampaikan bahwa.

”Karakter siswa di sini itu bermacam-macam Mbak. Untuk siswa kelas V sekarang itu bagus, anaknya sopan-sopan. Untuk kedisiplinannya mungkin kalau saya kasih tugas/PR tetap yang namanya anak itu pasti banyak alasannya, lupa tidak mengerjakanlah, lupa tidak membawa buku, dan sebagainya. Mungkin karena setelah lama belajar di rumah sehingga tidak begitu memperhatikan sekolah. Dan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

itu hanya terjadi pada beberapa siswa saja, tidak semuanya dan beberapa siswa lain memiliki karakter yang baik. Tapi, tetap yang saya prioritaskan adalah mereka sopan, jadi bisa tanggung jawab”.¹²

Dari pernyataan tersebut, kemudian diperkuat lagi dengan jawaban dari salah satu siswa kelas V bernama Trista Aprilia, yang mengatakan.

”Pernah Mbak, pada saat PTM ini, saya lupa tidak memakai masker”.¹³

Tidak hanya itu, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada saja siswa yang asyik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal itu, sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”...Kadang itu pada saat saya menerangkan, ada beberapa siswa yang ramai dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya Mbak”.¹⁴

Di masa yang bisa dikatakan sebagai masa setelah pandemi, sebab sekolah sudah boleh dibuka, kedisiplinan menjadi suatu hal yang sangat penting. Meskipun bisa dikatakan pascapandemi namun, sekolah dan seluruh warga sekolah harus selalu taat dan patuh terhadap protokol kesehatan yang ada. Tidak hanya itu, tata tertib sekolah juga harus ditaati, demi kenyamanan seluruh warga sekolah dan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa karakter siswa di SDN Sumberbening 01, khususnya kelas V memang berbeda – beda. Namun, yang paling terlihat menonjol adalah karakter kedisiplinannya. Adapun bentuk-bentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 di masa peralihan ini yaitu, disiplin terhadap tata tertib sekolah, seperti siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, rapi dalam berpakaian, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, sopan santun terhadap guru dan mengerjakan tugas/PR dengan baik. Tidak hanya itu, bentuk kedisiplinan lain khususnya di masa peralihan ini adalah disiplin terhadap protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, cek suhu dan

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

mencuci tangan sebelum masuk, tetap berada di kelas pada saat jam istirahat. Di samping siswa dengan karakter baik, sudah pasti ada beberapa siswa yang tidak disiplin, seperti menyepelkan tugas sehingga terlambat mengumpulkan tugas, utamanya lalai terhadap proses, misalnya tidak memakai masker.¹⁵

2. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, yang harus dibentuk pada setiap diri siswa, apalagi di masa pascapandemi Covid-19 ini. Karakter mencerminkan bagaimana sikap yang sesungguhnya dari seorang siswa. Terdapat bermacam-macam karakter siswa yang ada di SDN Sumberbening 01. Selain terdampak dari adanya pandemi, karakter siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hal itu, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”Karakter siswa dapat dipengaruhi oleh yang pertama, adalah lingkungan keluarga, kalau misalnya karakter di lingkungan keluarga itu kurang baik, maka akan terbawa oleh siswa tersebut sampai sekolah, begitu sebaliknya. Orang tua harus perhatian kepada anaknya dan selalu mendukungnya. Yang kedua adalah lingkungan sekitar siswa, misalnya jika teman-teman di sekitarnya memiliki karakter kurang baik, maka anak akan terpengaruh, begitu juga sebaliknya”.¹⁶

Untuk itu, karakter yang baik sangat penting ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan akademiknya saja, akan tetapi juga dibina agar memiliki karakter yang baik. Selaras dengan yang dijelaskan oleh Bu Nur Anita Purwarini, S.Pd. selaku wali kelas V melalui wawancara.

”Untuk karakter siswa, siswa itu di sekolah tidak hanya diberikan materi pengetahuan pembelajaran saja, tetapi juga harus difokuskan pada karakter. Karakter tersebut misalnya, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, religius dan karakter baik lainnya. Karena, penilaian siswa dari raport ke raport itu tidak hanya penilaian pengetahuannya saja, tetapi juga menjurus ke keterampilan dan karakter atau sikap siswa. Nilai sikap tersebut mencakup sikap spiritual, sosial, keterampilan,

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-3/2022

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

dan pengetahuan siswa. Jadi, bukan hanya kemampuan akademiknya siswa saja yang diminta untuk baik, tetapi karakternya juga harus baik”.¹⁷

Dari beragam karakter siswa, karakter tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dan menonjol disamping karakter disiplin. Adapun karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 di pascapandemi ini juga berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Siswa selain harus bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri juga harus bertanggung jawab terhadap orang disekitarnya, terkait adanya pandemi Covid-

19. Adapun karakter tanggung jawab menurut Bu Vinda Eka Yunita, S.Pd. adalah.

”Karakter tanggung jawab adalah siswa harus bertanggung jawab dengan semua kewajibannya sebagai siswa agar tidak menghambat kegiatan pembelajaran di dalam sekolah, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai yang diinginkan”.¹⁸

Adapun bentuk tanggung jawab siswa seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd. yaitu.

”...Untuk karakter tanggung jawab itu seperti siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan Mbak. Jika ada temannya yang lupa saling maka mengingatkan, karena kalau kelasnya bersih, belajar pasti nyaman. Bentuk tanggung jawab lain itu, saya selalu memberi tugas/PR kepada siswa, entah itu tugas individu maupun kelompok, yang kemudian selalu dikerjakan dengan baik. Pada saat saya terlihat sedang kesusahan atau butuh bantuan, mereka antusias untuk membantu saya Mbak. Di masa peralihan ini, bentuk tanggung jawab siswa lainnya itu seperti siswa harus membawa bekal dari rumah, karena pada saat istirahat itu tidak boleh keluar kelas”.¹⁹

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bu Vinda Eka Yunita, S.Pd. bahwa karakter tanggung jawab siswa kelas V juga sudah cukup baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter tanggung jawab.

”Untuk karakter tanggung jawab siswa kelas V sebagian besar juga sudah cukup baik. Misalnya, siswa selalu menjaga kebersihan setiap jam pelajaran, mengerjakan soal dan PR yang saya berikan dengan baik, dan jika siswa kurang paham tidak takut untuk bertanya. Cuma, ada beberapa siswa yang masih belum bisa memegang tanggung jawabnya. Misalnya, siswa lupa mengerjakan PR, lupa tidak membawa buku, dan sebagainya”.²⁰

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

Dari bentuk tanggung jawab siswa tersebut, tidak semua siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 memiliki tanggung jawab yang baik. Hal tersebut, dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”...Begitu juga dengan karakter tanggung jawab siswa, misalnya masih ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, selain itu ada yang tidak mengerjakan tugas/PR dan menyetepkannya, dan bahkan ada siswa yang PR nya itu dikerjakan oleh orang tuanya atau saudaranya, bukan siswa itu sendiri. Tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada semua siswa, hanya sebagian saja Mbak. Dulu sebelum pandemi kalau ada tugas/PR sebisanya dikerjakan, namun semenjak pandemi ini banyak siswa yang menyetepkannya. Kemungkinan, selama belajar di rumah siswa terlalu sibuk bermain dengan gadgetnya, sehingga menyetepkan tugasnya. Dan mungkin juga tidak ada perhatian dan kepedulian dari orang tuanya”²¹

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh seorang siswa kelas V yang bernama Aurela Zahra Bintang P.

”Pernah Mbak, saya pernah lupa tidak melaksanakan piket kelas. Terus sama Bu guru disuruh piket saat itu juga sebelum pembelajaran dimulai”²²

Pernyataan tersebut kemudian juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh siswa kelas V yang bernama Phiolita Helena Rhesty.

”Pernah Mbak, saya pernah terlambat mengumpulkan tugas karena lupa dan kadang kalau saya tidak bisa mengerjakan tugas, yang mengerjakan itu Ibu saya Mbak”²³

Selain tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, pasti ada saja siswa kelas V yang melanggar aturan prokes sebagai syarat PTM. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”Biasanya di kelas V yang terlihat sejauh ini, sebagai salah satu aturan saat melaksanakan PTM adalah siswa tidak boleh membeli makanan di luar dan harus membawa bekal dari rumah. Namun, hal tersebut dilanggar oleh beberapa siswa, dengan alasan orang tuanya tidak menyiapkan. Padahal guru selalu mengingatkan dan menekankan untuk membawa bekal makanan sendiri. Selain itu, masih banyak siswa yang lupa tidak memakai masker”²⁴

Di masa ini, disamping karakter disiplin, karakter tanggung jawab juga sama pentingnya dengan karakter disiplin. Keduanya dapat menjadi satu kesatuan yang tidak

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/22-3/2022

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22-3/2022

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

sapat dipisahkan, dan saling berkesinambungan. Hal itu, sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Malaysianingsih, S.Pd.

”Sangat penting Mbak, karena di masa peralihan ini, apabila siswa tidak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik, maka akan muncul masalah pada siswa itu sendiri terkait dengan pandemi Covid-19 terutama terhadap prokes”.²⁵

Siswa dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dapat melakukan segala sesuatu dengan baik dan sepenuh hati. Diharapkan siswa tidak hanya dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan tetapi, dapat bertanggung jawab terhadap Tuhannya dan orang lain disekitarnya, terutama di masa peralihan ini.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01, yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mengerjakan tugas individu ataupun kelompok dengan baik, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan membawa bekal makanan dari rumah. Mengingat, karena karakter siswa itu beragam, di samping siswa yang bertanggung jawab pasti ada saja siswa yang lalai. Misalnya, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada tugas yang dikerjakan oleh orang tuanya atau saudaranya, tidak melaksanakan piket kelas, dan jajan di luar sekolah karena tidak membawa bekal makanan.²⁶

3. Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

Sekolah merupakan lembaga pendidikan. Karena itu, orang tua memberi harapan kepada sekolah agar putra-putri terbaiknya dapat dididik secara maksimal dalam berbagai hal, seperti ilmu pengetahuan dan karakternya. Pentingnya menerapkan pendidikan karakter menjadi tujuan bagi setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan visi dari SDN Sumberbening 01 yaitu, membentuk generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, berprestasi, menguasai IPTEK, dan berwawasan global, serta berbudaya.

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

²⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-3/2022

Penerapan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi cara untuk melahirkan generasi penerus yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.²⁷

”Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk siswa agar tercipta atau menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik”.²⁸

Selaras dengan pernyataan Bu Vinda Eka Yunita, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris, yang mengatakan bahwa.

“Pendidikan karakter menurut saya adalah pendidikan yang berhubungan dengan moral yang menekankan pada nilai-nilai untuk membentuk kepribadian anak”.²⁹

Berkembangannya teknologi dan beriringan dengan pandemi Covid-19 di masa ini, generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pendidikan karakter, agar nilai-nilai keluhuran bangsa tetap terjaga dengan baik. Pada masa peralihan ini, seberapa pentingkah pendidikan karakter itu ditanamkan?, yaitu sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”Sangat penting Mbak. Karena, selama pandemi pembelajaran dilakukan di rumah, otomatis penanganan guru itu kurang, sehingga muncullah mungkin karakter yang kurang baik. Setelah sekolah masuk, karakter siswa yang kurang baik itu kemudian di bentuk lagi agar lebih baik dan bisa seperti dulu lagi”.³⁰

Guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Diharapkan, di sekolah guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita, S.Pd mengenai tugas dari seorang guru.

”Tugas seorang guru adalah mengajar, membimbing, mendidik, dan mampu memberikan contoh perilaku ataupun segala hal dengan baik kepada semua siswanya”.³¹

Di masa peralihan ini, di samping peran orang tua di rumah, peran guru di sekolah juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi ataupun

²⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/24-3/2022

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

karakter siswa. Guru adalah panutan utama siswa di sekolah, untuk itu semua hal yang berkaitan dengan guru pasti akan dicontoh oleh siswa. Sehingga, semua perkara yang baik harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Pernyataan tersebut, seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah, Ibu Lilik Malaysianingsih, S.Pd.

”Kita harus mengawali dari diri kita sendiri. Saya selalu mengingatkan dan mengajak bapak ibu guru untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa. Terutama dalam berperilaku dan berpenampilan, selayaknya guru saja dan jangan berlebihan, karena nanti akan dicontoh oleh siswa”.³²

Sebagai kepala sekolah yang menjadi pemimpin di sekolah, memiliki kewajiban dalam mengajak dan mengingatkan semua guru untuk menjadi panutan yang baik bagi semua siswa.

”Saya menyarankan atau memerintahkan kepada seluruh bapak ibu guru agar selalu mengingatkan kepada semua warga sekolah untuk selalu patuh terhadap tata tertib sekolah, terutama prokes yang ada. Setiap hari, guru selalu mengupayakan untuk berangkat lebih awal. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, menjaga jarak, dan tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan siswa, diharuskan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk, menjaga jarak, dan membawa bekal dari rumah. Selain itu, bagi siswa yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas dari guru akan diberi hukuman, tapi hukuman yang mendidik”.³³

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd. Yang menerangkan bahwa menanamkan karakter kepada siswa harus dimulai dari diri guru terlebih dahulu. Seperti perilaku, sikap, perkataan maupun penampilan harus baik, karena akan selalu menjadi sorotan siswanya. Dalam artian, salah satu strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V yaitu dengan cara guru menjadi teladan yang baik bagi siswa.

”Di sini tidak ada strategi khusus, tetapi sebagai guru harus selalu berupaya, seperti menanamkan karakter yang baik itu harus berawal dari diri kita sendiri. Misalnya kedisiplinan, guru harus berangkat ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam yang sopan dan tidak berlebihan dalam berdandan. Begitu juga dengan perilaku dan perkataan guru juga harus baik, karena akan ditiru oleh siswa nantinya. Di masa seperti ini, guru juga harus mencontohkan kepada siswa untuk selalu mematuhi

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak”.³⁴

Kemudian, dalam berbagai kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guru dapat melakukan berbagai cara atau upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa terutama di pascapandemi ini. Strategi atau upaya yang guru lakukan yaitu salah satunya dapat berupa suatu hukuman yang mendidik, yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa yang tidak patuh dan taat terhadap guru ataupun aturan sekolah.

”Untuk siswa kelas V yang tidak disiplin, seperti tidak memakai masker, untuk awal-awal dulu sekolah menyediakan masker, sehingga siswa yang lupa tidak memakai masker dikasih masker. Lama-kelamaan anak itu pasti ada saja yang lupa saat ditanya masker waktu cek suhu, otomatis bagaimana caranya agar anak itu disiplin memakai masker, soalnya sekarang masker itu sudah menjadi kewajiban. Maka, untuk siswa yang lupa tidak memakai masker, disuruh pulang untuk mengambil masker, bagi yang rumahnya dekat. Soalnya kalau tidak begitu, anak tidak berubah dan tidak disiplin. Hukuman tersebut diberikan dengan tujuan agar dapat memberikan efek jera pada siswa dan bisa disiplin. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya, maka saya menghukum dengan menyuruh siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang sudah guru jelaskan, kalau tidak mampu otomatis dia akan malu sama teman-temannya dan tidak mengulangi lagi”.³⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas V yang bernama Trista Aprilia. Pada saat siswa lupa tidak membawa masker untuk awal masih diberi masker tapi, kalau mengulangi lagi akan mendapatkan hukuman. Guru menyuruh siswa pulang untuk mengambil masker saat itu juga, sehingga dapat memberikan efek jera dan siswa tidak mengulanginya lagi.

”...Jika lupa, untuk awal masih dikasih masker dari sekolah Mbak. Tapi kalau mengulangi lagi akan disuruh pulang untuk mengambil masker saat itu juga, jika rumahnya dekat. Kemudian saya selalu membawa masker agar tidak di hukum”.³⁶

Dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru juga menanamkan pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam materi pelajaran. Hal itu, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22-3/2022

”Pada saat proses pembelajaran guru juga langsung menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Waktu pembelajaran yang kita bahas guru menyangkutkan dengan pendidikan karakter. Jadi sekali kita belajar materi yang sesuai dengan kurikulum sekaligus menanamkan nilai karakter. Berarti nilai karakter itu tidak ada pendidikan khususnya, biar siswa itu bisa tertanam karakter itu, kita masukkan dalam proses pembelajaran”.³⁷

Agar dapat tercipta kondisi sekolah yang baik, maka salah satunya adalah siswa harus taat dan patuh terhadap peraturan ataupun tata tertib sekolah. Karakter yang baik harus dibentuk sejak kecil dan dimulai dari lingkungan keluarga di rumah. orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk disiplin, otomatis saat di sekolah anak akan disiplin tanpa diminta, karena pembentukan karakter dari rumah akan terbawa ke sekolah. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Durohmah, S.Pd. selaku guru PAI.

”Karakter disiplin adalah menanamkan sikap disiplin sejak dini, seperti disiplin waktu dan semuanya kalau bisa harus disiplin. Karena, karakter kalau tidak diolah dan dibentuk dari kecil memang sulit. Karakter anak itu yang paling utama dibentuk mulai dari rumah. Jika di rumah, orang tua selalu menanamkan disiplin, maka akan terbawa sampai sekolah”.³⁸

Selain strategi tersebut, dari hasil pengamatan peneliti, upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V adalah melalui pembiasaan. Adapun pembiasaan yang sudah diterapkan pada siswa kelas V adalah siswa dibiasakan datang ke sekolah sebelum bel sekolah berbunyi, selalu memakai masker, cek suhu kemudian mencuci tangan sebelum masuk kelas, masuk kelas dan saat berada di kelas tetap menjaga jarak, melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kemudian, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas, siswa memperhatikan dengan saksama materi yang disampaikan. Pada saat jam istirahat, siswa tidak ada yang keluar kelas untuk membeli jajan karena sudah membawa bekal makanan dari rumah.³⁹

Dari beberapa paparan data hasil wawancara maupun observasi, dapat diketahui bahwa guru tidak memiliki strategi khusus dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

³⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-3/2022

V. Akan tetapi, seorang guru pasti selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswa-siswinya. Adapun strategi atau upaya guru dalam membentuk karakter, yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa, pengintegrasian dengan materi pelajaran, memberi hukuman yang bersifat mendidik, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.

4. Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

Di era perkembangan zaman dan teknologi ini, guru tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru harus membekali siswa dengan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Terutama di masa pascapandemi ini, pendidikan yang sempat tertinggal, harus segera diperbaiki kembali agar kondisi pendidikan yang ada di Indonesia semakin baik. Pernyataan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Durohmah, S.Pd.

”Pendidikan karakter itu sebenarnya kita sebagai guru bisa membenahi karakter anak-anak yang sekarang ini, seperti perilaku dan sopan santun yang kurang”.⁴⁰

Kepala sekolah dan guru di SDN Sumberbening 01 sudah berupaya membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, namun belum bisa maksimal. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Lilik Malaysianingsih, S.Pd.

”Sudah Mbak. Tapi, dari dulu guru sudah menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa tapi belum bisa maksimal, karena keadaanya yang masih seperti ini”.⁴¹

Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa terutama seusia SD yang karakternya cenderung labil. Hal itu, seperti yang disampaikan oleh Siti Durohmah, S.Pd.

”Sangat penting sekali ya Mbak. Untuk membentuk perilaku anak itu sangat penting sekali, karakter anak itu harus dibentuk dari usia dini. SD menginjak ke

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

SMP itu biasanya labil dan kalau tidak ada pendidikan karakter tidak tau nantinya anak jadi apa”.⁴²

Senada dengan yang disampaikan oleh Bu Vinda Eka Yunita, S.Pd. bahwa pendidikan memang sangat penting ditanamkan pada diri siswa sejak usia kecil.

”Sangat penting, apalagi untuk anak usia dini seperti sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting guna membentuk karakter anak agar bisa mempunyai sifat sopan santun, rendah hati, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan”.⁴³

Dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam diri siswa di masa peralihan ini, peran guru sangat diperlukan. Sama halnya dengan karakter disiplin, dalam menanamkan karakter yang baik pada siswa di sekolah, khususnya karakter tanggung jawab, harus dimulai dari guru terlebih dahulu.

”...Sedangkan untuk karakter tanggung jawab itu juga berawal dari guru sendiri. Guru harus mendidik, mengajar, memiliki rasa kasih sayang, perhatian, dan menjadi teladan yang baik bagi semua siswa, karena itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Misalnya guru bertanggung jawab dengan mengajar dan kemudian memberi siswa tugas/PR, sehingga sebagai siswa juga harus bertanggung jawab mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu”.⁴⁴

Tidak hanya karakter disiplin, karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 juga sudah cukup bagus, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik. Terlihat dari hasil observasi peneliti, karakter tanggung jawab siswa dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan baik seperti, melakukan piket kelas sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas dan sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, taat pada tata tertib sekolah dan protokol kesehatan, dan membawa bekal makanan dari rumah.⁴⁵

Selain itu, guru kelas juga membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan cara memberi siswa tugas/PR, entah itu tugas individu ataupun kelompok. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”Tidak pasti Mbak. Terkadang kalau siswa mengeluh sudah mendapat banyak tugas dari guru mata pelajaran lain, saya tidak memberinya tugas. Kasian Mbak, saya

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-3/2022

tidak ingin mempersulit siswa saya. Tapi tetap dalam satu minggu itu saya beri tugas, dan biasanya itu tugas individu ataupun kelompok”.⁴⁶
Penjelasan tersebut kemudian diperkuat dengan jawaban dari siswa kelas V SDN

Sumberbening 01, bernama Trista Aprilia.

”Tidak pasti Mbak. Tugasnya biasanya berupa tugas individu dan tugas kelompok”.⁴⁷

Saat guru memberikan tugas kepada siswa, selain untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa, juga untuk melatih siswa agar memiliki tanggung jawab. Akan tetapi, tidak semua siswa melaksanakan tanggung jawab itu dengan baik. Misalnya, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, sehingga pada waktu pengumpulan, tugas itu belum terselesaikan. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai seorang guru pasti memiliki solusi bagaimana caranya siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab. Yaitu dengan cara guru memberi hukuman kepada siswa, dimana hukuman tersebut bersifat mendidik dan dapat memberikan efek jera. Dari pernyataan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Anita Purwarini, S.Pd.

”...Namun, masih ada saja yang terlambat mengumpulkan dan bahkan ada yang mengerjakan tugas itu bukan siswa itu sendiri tetapi orang tuanya. Karena guru itu hafal Mbak, mana tulisan siswa dan mana tulisan orang tua. Sedangkan untuk anak-anak yang tidak mengerjakan tugas/PR, maka harus dikerjakan saat itu juga di luar kelas. Jadi, guru dan siswa yang lain di kelas mengoreksi tugas bersama-sama, yang belum mengerjakan tugas mengerjakan di luar kelas. Kemudian, perkerjaannya dikoreksi oleh gurunya sendiri. Sedangkan tugas siswa yang ketahuan tidak mengerjakan sendiri tidak akan mendapat nilai dan akan diperingatkan agar tidak mengulangi lagi, jika mengulangi lagi orang tuanya akan dipanggil ke sekolah. Hukuman diberikan agar siswa itu jera dan tidak mengulangnya lagi”.⁴⁸

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat dengan yang disampaikan siswa kelas V bernama Phiolita Helena Rhesty.

”...Saat itu saya lupa tidak mengerjakan tugas, kemudian Bu guru menghukum dengan menyuruh mengerjakan tugas saat itu juga di luar kelas Mbak”.⁴⁹

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22-3/2022

Tidak hanya itu, pada saat siswa tidak melaksanakan piket, maka guru akan menyuruh siswa yang bertugas piket untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

”...Sedangkan untuk siswa yang tidak tanggung jawab, misalnya dalam kebersihan, jika ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, maka harus melakukan piket terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena kalau kelasnya bersih belajar pun juga akan nyaman”.⁵⁰

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pada pascapandemi ini juga hampir sama dengan pembentukan karakter disiplin, yaitu melalui metode peneladanan, guru harus memberi contoh perilaku yang baik, seperti misalnya mengajar, mendidik, memberi kasih sayang, dan penuh perhatian terhadap semua siswa tanpa terkecuali. Tidak hanya itu, upaya guru yang lain ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas dengan melakukan piket kelas sesuai jadwal. Pemberian tugas/PR kepada siswa, dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Pembiasaan lainnya seperti, siswa dibiasakan berdoa pada saat sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung.⁵¹ Jika upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut dirasa kurang maksimal, jalan akhirnya adalah melalui hukuman yang mendidik agar dapat memberi efek jera bagi siswa. Misalnya, siswa yang tidak mengumpulkan tugas, guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakannya saat jam pelajaran itu juga, tapi di luar kelas. Sedangkan siswa yang tidak melaksanakan piket juga harus melakukan piket terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

C. PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 pada masa pascapandemi ini.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-3/2022

Setelah peneliti memaparkan data hasil wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian lebih lanjut.

Data yang peneliti peroleh dan paparkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data penelitian kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan. Deskripsi analisis data sebagai hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid-19

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵² Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa, karakter disiplin merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu taat dan patuh terhadap tata tertib, peraturan dan norma-norma yang ada di lingkungan sekitar dan dilakukan atas kehendak dirinya sendiri. Adapun bentuk kedisiplinan siswa di sekolah lebih menekankan pada kedisiplinan anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dan harus selalu mematuhi seluruh tata tertib yang ada di sekolah.

Karakter siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 memang beragam, namun yang paling menonjol adalah karakter kedisiplinan. Di masa peralihan ini, kedisiplinan siswa menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab, agar dapat menciptakan sekolah dan kelas yang nyaman dan kondusif, diharapkan semua warga yang ada di sekolah, khususnya siswa taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah, terutama aturan protokol kesehatan.

⁵² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 29.

⁵³ Nur Rahmat, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, 230.

Terkait dengan karakter disiplin, menurut Muhammad Sobri dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang disiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi:⁵⁴

- a) mematuhi peraturan sekolah;
- b) mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah;
- c) tidak berbohong;
- d) berkelakuan baik;
- e) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
- f) tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran;
- g) tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung;
- h) tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 pada masa pasacapandemi ini, adalah:

- a) Siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.
- b) Siswa memakai masker dan cek suhu sebelum masuk kelas.
- c) Siswa mencuci tangan sebelum masuk.
- d) Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
- e) Siswa rapi dalam berpakaian.
- f) Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib.
- g) Siswa sopan santun dan menghormati guru.
- h) Siswa tidak keluar kelas saat istirahat.
- i) Siswa mengumpulkan tugas/PR tepat waktu..

Jika dicermati dan dipahami, bentuk-bentuk karakter disiplin yang ditanamkan pada siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 tidak jauh berbeda dengan teori yang disampaikan

⁵⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), 23.

oleh Muhammad Sobri. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan yaitu, penelitian ini dilakukan pada masa pascapandemi, yang mana masih mengedepankan protokol kesehatan. Sehingga, saat ini membentuk karakter siswa untuk selalu disiplin terhadap protokol kesehatan itu juga sangat penting dilakukan.

Mengingat, karena ada banyak karakter siswa yang ada di SDN Sumberbening 01, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik. Misalnya terdapat beberapa siswa kelas V yang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah seperti, ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, siswa lupa tidak memakai masker, dan siswa ramai dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

Karakter dapat diartikan sebagai sifat seseorang pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap. Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, yang wajib dibentuk pada setiap diri siswa, terutama pada masa pascapandemi Covid-19 ini. Karakter dapat mencerminkan bagaimana sikap yang sesungguhnya dari seorang siswa.

Terdapat bermacam-macam karakter siswa yang ada di SDN Sumberbening 01. Dari banyaknya karakter siswa yang paling terlihat di samping karakter disiplin adalah karakter tanggung jawab siswa. Adanya perkembangan teknologi dan pandemi yang sedang mewabah, menyebabkan karakter siswa kelas V mengalami penurunan, terutama karakter disiplin tanggung jawab. Selain terdampak dari adanya pandemi, karakter siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan sekitar. Jika dari lingkungan keluarga mengajarkan perilaku-perilaku baik kepada anak sejak dini, maka dimanapun tempatnya, karakter baik itu akan selalu terbawa, begitu sebaliknya.

Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, dan kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut oleh warga masyarakat.⁵⁵ Adapun pengertian karakter tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah sikap atau perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa berdasarkan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Terkait dengan bentuk karakter tanggung jawab siswa dalam lingkup pendidikan menurut Imam Musbikin dalam bukunya, yaitu:⁵⁶

- a) menyerahkan tugas tepat waktu,
- b) mengerjakan sesuai petunjuk,
- c) mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.
- d) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,
- e) bertanggung jawab atas setiap perbuatan,
- f) melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan,
- g) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk penerapan karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 pada pascapandemi ini, adalah:

- a) Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa mengerjakan tugas/PR individu ataupun kelompok dengan baik
- c) Siswa mengerjakan tugas/PR sesuai kemampuan sendiri.
- d) Siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.
- e) Siswa menjaga kebersihan sekolah.
- f) Siswa membawa bekal makanan dari rumah.

Jika dipahami dan dicermati, bentuk-bentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 selaras dengan teori yang disampaikan oleh Imam Musbikin,

⁵⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Nusa Media, 2021), 20.

⁵⁶ *Ibid*, 25.

tetapi yang membedakan adalah masanya. Perlu diingat, bahwa karakter siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 ini beragam dan berbeda-beda, tidak semuanya siswa memiliki tanggung jawab yang baik. Contohnya, masih ada beberapa siswa kelas V yang terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas, lupa tidak melaksanakan piket kelas, dan bahkan ada tugas/PR yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya bukan siswa itu sendiri.

3. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pascapandemi Covid-19

SDN Sumberbening 01 merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk dan melahirkan lulusan yang berkarakter, berwawasan dan berbudaya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan yaitu memajukan bangsa terutama pada masa pascapandemi ini. Sebagaimana sesuai dengan visi dari SDN Sumberbening 01 sendiri, yaitu membentuk generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, berprestasi, menguasai IPTEK, dan berwawasan global, serta berbudaya.

Di masa peralihan ini, pembentukan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting dilakukan. Sejauh ini, guru di SDN Sumberbening 01 sudah berupaya menanamkan dan membentuk karakter siswa, namun belum bisa maksimal. Sebagai seorang figur di sekolah guru tidak hanya mentransfer dan mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar keduanya seimbang, antara pengetahuan dan perilakunya. Untuk itu, strategi atau upaya guru dalam membentuk karakter yang efisien pada siswa sangat dibutuhkan.

Adapun strategi atau upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa menurut Nurita dapat dilakukan melalui:⁵⁷

d) Pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas.

⁵⁷ Nurita, dkk, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, 78.

- e) Guru sebagai teladan yang baik.
- f) Pembiasaan-pembiasaan.

Wisnu Aditya dalam bukunya mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan melalui:⁵⁸

- 5) pembiasaan,
- 6) contoh atau teladan,
- 7) penyadaran, dan
- 8) pengawasan atau kontrol.

Menurut pendapat Nurhayati dan Hasni, dalam membentuk karakter yang baik pada siswa diperlukan strategi pembentukan karakter, antara lain melalui:⁵⁹

- d) keteladanan,
- e) pembiasaan, dan
- f) pemberian sanksi atau hukuman.

Sejalan dengan teori-teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Sumberbening 01, strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada masa peralihan ini yaitu, melalui:

- a) Pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 adalah melalui pengintegrasian dalam proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh

⁵⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 54.

⁵⁹ Nurhayati dan Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendaia*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020), 86.

dengan paradigma bahwa semua guru merupakan pendidik karakter (*character educator*).⁶⁰

Model Pengintegrasian yang di maksudkan di sini adalah memadukan pembentukan pendidikan karakter ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada saat mengajar atau menerangkan materi pelajaran tertentu, guru berusaha memasukkan pendidikan karakter disiplin di dalamnya. Dalam upaya ini, guru mengaitkan pendidikan karakter dengan materi pelajaran untuk memberikan pemahaman tentang karakter disiplin yang baik kepada siswa.

b) Peneladanan

Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, model yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar siswa. Model tersebut adalah orang tua, masyarakat dan juga guru. Karena, selain pemahaman, siswa juga memerlukan contoh nyata, bukan hanya contoh tertulis saja. Saat berada di sekolah gurulah yang diharapkan dapat menjadi model bagi siswanya. Keefektifan guru menjadi model di sekolah sebenarnya sudah teruji keberhasilannya sepanjang masa.⁶¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumberbening 01, diketahui bahwa strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada pascapandemi ini adalah dengan memberikan keteladanan kepada siswa. Seperti, misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu, mengajar di kelas sesuai jadwal tepat ada waktunya, memakai masker, cek suhu dan cuci tangan sebelum masuk kelas, berpenampilan rapi dan sopan, ramah, tidak meninggalkan kelas selama pembelajaran berlangsung dan memberi contoh perkataan, perbuatan, serta sikap yang baik.

⁶⁰ Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 1, (Februari, 2012), 40.

⁶¹ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus 3, (Oktober, 2010), 239.

c) Pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan segala sesuatu secara berulang-ulang dan kemudian dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Agar dapat membentuk karakter yang baik, tidak bisa dilakukan dengan instan, sehingga perlu dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar atau salah, akan tetapi akan merasakan dan dapat membedakan nilai baik maupun buruk, serta anak akan bersedia melakukan atau tidak.⁶²

Hasil analisis data menunjukkan bahwa salah satu strategi atau upaya yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 adalah dengan melalui pembiasaan-pembiasaan baik. Misalnya, siswa dibiasakan datang ke sekolah sebelum bel sekolah berbunyi, selalu memakai masker, cek suhu, kemudian mencuci tangan sebelum masuk kelas, saat berada di kelas tetap menjaga jarak, mengucapkan salam saat keluar masuk ruang kelas, meminta izin saat keluar kelas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

d) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik kepada siswanya yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi dan akan memperbaiki kesalahannya.⁶³ Berdasarkan analisis data, salah satu strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 melalui pemberian sanksi atau hukuman. Hukuman diberikan guru kepada siswa agar siswa merasa jera sehingga dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Jika pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya lalu guru mengetahuinya, guru akan menghukum

⁶² Lailatus Shoimah, dkk, "Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, Vol. 1, No.2, (Juni, 2018), 175.

⁶³ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi , (November, 2015), 253.

siswa tersebut dengan menyuruh menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru, di depan teman-temannya. Dengan begitu, jika siswa tersebut tidak bisa menjelaskan, otomatis akan malu dengan teman-temannya, sehingga ia akan jera. Selain itu, jika terdapat siswa yang lalai akan aturan protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker. Guru akan menyuruh siswa tersebut pulang untuk mengambil masker, bagi siswa yang rumahnya dekat. Harapan guru, dengan memberi hukuman-hukuman tersebut kepada siswanya, dapat membuat efek jera terhadap kesalahannya sehingga siswa dapat disiplin.

4. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun Pascapandemi Covid

Pembentukan karakter sangat penting dilaksanakan di sekolah agar siswa-siswinya dapat memahami dan mengembangkan karakter dengan baik, terutama karakter tanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting ditanamkan pada siswa, karena bagaimana karakter siswa saat ini akan berpengaruh pada kebiasaan siswa di masa mendatang. Di samping karakter disiplin, karakter tanggung jawab menjadi karakter yang sangat penting ditanamkan dalam diri siswa, apalagi pada masa pascaandemi ini.

Di SDN Sumberbening 01 sendiri sudah ditanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa, namun belum terlaksana secara optimal. Menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa, khususnya di masa peralihan ini bukanlah suatu hal yang mudah. Sehingga, diperlukan strategi atau upaya yang tepat agar mendukung keberhasilan pendidikan karakter tanggung jawab.

Adapun strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui:⁶⁴

- a) pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas,
- b) guru sebagai teladan yang baik,

⁶⁴ Nurita, dkk, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakters Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu", 78.

c) pembiasaan-pembiasaan.

Menurut pendapat Nurhayati dan Hasni, dalam membentuk karakter yang baik pada siswa diperlukan strategi pembentukan karakter, antara lain melalui:⁶⁵

- a) keteladanan,
- b) pembiasaan, dan
- c) pemberian sanksi atau hukuman.

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumberbening 01, strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di masa pascapandemi ini, melalui:

a) Pengintegrasian

Berdasarkan analisis data, salah satu strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01, yaitu dengan pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas. Selain karakter disiplin, dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, guru juga melakukan penanaman karakter tanggung jawab dengan mengaitkan pendidikan melalui materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru membahas materi pada mata pelajaran dan kemudian dikaitkan dengan karakter tanggung jawab. Di situlah guru juga memberi pemahaman dan contoh terkait karakter tanggung jawab yang baik pada siswa.

b) Peneladanan

Di samping orang tua di rumah menanamkan karakter yang baik, terutama karakter tanggung jawab pada siswa harus dilakukan juga oleh guru, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah khususnya. Guru atau bisa disebut dengan singkatan dari *di gugu* dan *di tiru*, dengan artian guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua yang ada di sekolah, sehingga seorang guru akan menjadi titik pusat dalam segala hal. Dalam hal ini, siswa akan selalu mencontoh

⁶⁵ Nurhayati dan Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendants*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020), 86.

perilakunya. Untuk itu, sebagai seorang guru harus berusaha memberikan contoh yang baik, agar karakter yang tertanam dalam diri siswa pun juga baik.

Berdasarkan analisis data, salah satu strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 yaitu melalui peneladanan. Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru sebagai pendidik berarti guru harus mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Guru sebagai pengajar berarti guru harus mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya. Kemudian membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya agar terus berada di jalur yang benar dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi semua siswanya. .

Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru akan memberikan contoh tanggung jawab yang baik kepada siswa seperti, sabar, menyayangi, ramah, dan perhatian kepada semua siswanya. Guru mengajar dan mendidik, kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sudah semestinya siswa juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang anak didik, yaitu patuh dan menghormati gurunya di sekolah.

c) Pembiasaan

Penanaman karakter tanggung jawab harus diamalkan dan dibiasakan secara berulang-ulang, agar menjadi kebiasaan dan terbentuknya siswa yang bertanggung jawab. Berdasarkan analisis data, salah satu strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 pada masa peralihan ini yaitu melalui pembiasaan. Misalnya, siswa dibiasakan melakukan piket kelas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, pemberian tugas individu maupun kelompok, mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan hasil pekerjaan sendiri, pembiasaan

membawa bekal makanan dari rumah, dan pembiasaan melakukan kerja bakti membersihkan sekolah.

d) Hukuman

Dalam konteks pembentukan karakter, hukuman atau sanksi diberikan guru kepada siswa sebagai jalan terakhir apabila upaya-upaya guru yang lain dirasa kurang maksimal. Di SDN Sumberbening 01, guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa berupa hukuman yang mendidik dan selaras dengan kesalahan yang diperbuat siswa. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti, akan tetapi agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya, sehingga memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data, salah satu strategi atau upaya guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01, di masa peralihan ini yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman. Hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti saat ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, guru menyuruh siswa tersebut mengerjakan tugas saat itu juga di luar kelas, pada saat teman-temannya yang lainnya mengoreksi tugas bersama guru di kelas. Selain itu, jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya dan guru mengetahui hal itu, untuk pertama guru akan memperingatkan. Namun, jika mengulangi lagi, guru akan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah. Dan pada saat ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, guru juga akan menyuruh siswa tersebut melakukan piket kelas saat jam pelajaran itu juga.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 di pascapandemi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19 ini sudah cukup baik. Hal ini, tampak dari beberapa indikator seperti, siswa mematuhi seluruh peraturan sekolah dan protokol kesehatan, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, siswa mengumpulkan tugas/PR yang diberikan guru dan siswa berperilaku baik kepada semua guru di sekolah. Namun, di samping itu masih ada beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah.
2. Karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19 ini juga sudah cukup baik. Hal tersebut, terlihat dari beberapa indikator seperti, siswa mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan selalu menjaga kebersihan sekolah. Namun, di samping itu juga masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki tanggung jawab.
3. Strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19 ini, yaitu melalui: a) pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas, b) Peneladanan, guru memberikan contoh berperilaku disiplin, c) Pembiasaan, siswa dibiasakan taat dan patuh terhadap semua tata tertib di sekolah d) Hukuman, hukuman yang guru berikan berupa hukuman yang mendidik bukan untuk menyakiti siswa.
4. Strategi guru kelas dalam karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pascapandemi Covid-19 ini yaitu: a) Pengintegrasian karakter tanggung

jawab melalui pembelajaran di kelas, b) Peneladanan, guru memberikan contoh bersikap tanggung jawab. c) Pembiasaan, siswa dibiasakan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, orang lain, dan Tuhannya. d) Hukuman, hukuman diberikan sebagai jalan akhir jika upaya guru yang lain dirasa kurang maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Adanya dampak dari pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN Sumberbening 01. Saran peneliti kepada pihak sekolah khususnya guru kelas V di SDN Sumberbening 01, diharapkan dapat meningkatkan strategi atau upaya dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

2. Orang Tua

Terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru, disampaikan bahwa ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya. Adapun saran peneliti kepada orang tua siswa, sebaiknya saat di rumah, orangtua dapat menciptakan karakter yang baik, agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang dibentuk di sekolah dapat diterapkan dengan baik.

3. Siswa

Setelah penelitian dilakukan, terlihat terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Saran peneliti kepada seluruh siswa SDN Sumberbening 01 khususnya kelas V, diharapkan untuk selalu taat dan patuh terhadap aturan sekolah, anjuran protokol kesehatan, tertiblah dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan selalu sopan serta menghormati semua guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*. Research and Development Journal Of Education, Oktober 2020.
- Afliani, Yohana Ludo Buan. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aminah, Siti. *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Anggraini, Rezita, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar* Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Annisa, Fadillah. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Islam Riau. Vol. 10, No. 1, April 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)*. (Online).
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devi, Luv Herliandry, dkk. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1, April 2020.
- Departemen Agama RI,. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019) Juz 20-30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an.
- Harefa, Arianus dan Sodialman Daliwu. 2021. *Teori Pendidikan Pancasila dan Antropologi*. Banyumas: CV. Lutfi Gilang.
- Ika, Oktafia Handarini. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Vol. 11, No. 3, 2020.
- J. Lexy Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roadakarya.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- .Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karkater. Tahun II, No. 1. Februari, 2012.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nuranti, Muhammad Hanif, dkk. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 3, Juli 2019.
- Nurchaili. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, Edisi Khusus 3. Oktober, 2010.
- Nurhayati dan Hasni Ab. *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendaiss. Vol. 2, No. 1. Juni, 2020.
- Nurita, dkk. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakters Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1, No. 3, Juli 2019.
- Pengelola Web Kemdikbud, Syarat PTM 100 Persen: PPKM: Leve 1-2 dan Capaian Vaksinasi Guru, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/syarat-ptm-100-persen-ppkm-level-12-dan-capaian-vaksinasi-guru>, diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Pramono, Agus Hadi. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Di Kelas IX MTS Assa'adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan*. Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Puspa, Pupung Ardini. *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 9, Edisi. November, 2015.
- Rahmat, Nur dkk. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Rahmawati, Khoirul. *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Ratna, Desi Sari. *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian*. FKIP Universitas Jambi, 2017.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Setya, Pinton Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. No. 5, Juli 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Shaleh, Shabri Anwar. *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.
- Shoimah, Lailatus, dkk. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. JKTP. Vol. 1, No.2. Juni, 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syafitri, Rodhiyah. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question And Getting Answers pada Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1, No. 2.
- Tenri, Andi Faradiba dan lucia R.M. *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, No. 1, Maret 2018.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliani, Elfi Rochmah. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran*. Al Murrabi, Vol. 3, No. 1, Juli 2016.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

